

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I akan membahas latar belakang penelitian (bagian 1.1), rumusan masalah penelitian (bagian 1.2), tujuan penelitian (bagian 1.3), batasan penelitian (bagian 1.4), manfaat penelitian (bagian 1.5), serta definisi operasional dari penelitian (bagian 1.6).

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ditengah pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) diseminasi informasi yang cepat, tepat, akurat, dan memiliki keterjangkauan yang luas diperlukan agar dapat mengedukasi serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam mengatasi situasi seperti ini, kampanye pencegahan dan pengendalian COVID-19 ditingkatkan melalui berbagai media baik digital maupun konvensional diseluruh dunia. Poster sebagai salah satu media kampanye dibangun atas sistem semiotik yang unik karena bahasa dan gambar saling berinteraksi secara kohesif serta dirancang dengan sistem logis untuk menyampaikan makna dalam proses komunikasi (Kahari, 2013). Oleh karena itu, pembaca diharapkan memiliki sistem yang sesuai untuk mendekonstruksi makna dalam poster kampanye pencegahan dan pengendalian COVID-19 agar tidak terjadi kekeliruan dalam menginterpretasi pesan yang ingin disampaikan. Disisi lain, moda verbal maupun visual bukan hanya mengenai tentang apa yang dapat pembaca tafsirkan namun juga mengenai bagaimana pembaca dapat memahami hal ini sebagai suatu proses inisiasi pada tatanan sosial yang merupakan bentuk dari tindakan sosial atau semiotik sosial yang akan mewujudkan dimensi sosial (Rowley-Jolivet, 2000).

Kajian pengembangan pragmatik multimodal telah dilakukan oleh Mubenga (2009) dengan berfokus dalam pengembangan model *Multimodal Pragmatic Analysis* (MPA) dan metode *audiovisual translation* (AVT). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *interlingual subtitling* pada film *Pierrot le Fou* karya Jean-Luc Godard. Pengembangan studi pragmatik multimodal

Mubenga sebelumnya didasarkan pada metafungsi ‘tata bahasa visual’ dari Kress dan Leeuwen (2006), metafungsi tata bahasa fungsional Halliday (1978, 2004), dan analisis kognitif. Pemodelan MPA merupakan penggabungan antara pragmatik dan multimodal namun upaya pengembangan pragmatik tersebut cenderung kearah pengembangan aplikasi tata bahasa fungsional dari Halliday daripada pendekatan pragmatik. Namun demikian, Mubenga mengklaim bahwa pragmatik harus menjadi tumpuan utama dalam studi audio visual dan integrasi studi pragmatik dan multimodal saling mendukung dalam kedua bidang tersebut. (Mubenga, 2015).

Selanjutnya, kajian pragmatik multimodal telah dianalisis melalui perspektif semiotik-pragmatik oleh Dicerto (2018) dengan berfokus pada moda visual dan aural. Penelitian tersebut mengelaborasi representasi semantik mode individual berupa visual dan verbal, representasi semantik teks multimodal melalui teori *Cross Media Interaction Relations (COSMOROE)* dari Pastra (2008) dan *logico-semantic* dari Martinec dan Salway (2005), serta makna inferensial melalui teori relevansi dari Sperber dan Wilson (1986). Dicerto memberikan simpulan bahwa pemodelan ini telah berhasil dalam menganalisis konten visual dan verbal meskipun belum dapat dijadikan sebagai suatu bukti konklusif dalam penerapan analisis pragmatik multimodal namun hal ini mengindikasikan bahwa pemodelan ini bersifat deskriptif dan aplikatif untuk sumberdaya multimoda lainnya (Dicerto, 2018).

Selanjutnya, analisis wacana multimodal telah berhasil diterapkan untuk mengidentifikasi tingkat depresi atau tanda peringatan bunuh diri dengan berfokus pada bagaimana bentuk pronomina dan bentuk verba mengindikasikan hubungan interpersonal dalam perspektif linguistik sistemik fungsional yang dihubungkan dengan sumberdaya semiotik lainnya berupa visual, tata letak, dan pranala. Penelitian tersebut menggunakan dua studi kasus, yaitu kampanye media sosial *#YouCanTalk* yang dirancang untuk mengajari mentor dalam mengidentifikasi depresi berat dan menanggapi tanda peringatan bunuh diri dari pengguna berupa unggahan atau utas cerita untuk rekannya. Peneliti memberikan simpulan bahwa melalui penggunaan analisis wacana multimodal, pola interaksi pengguna platform

dengan penyedia kesehatan dan pengasuh sebaya dalam menangani masalah kesehatan mental di Australia dapat teridentifikasi (Sindoni, 2020).

Disisi lain, praktik penggunaan multimodal dalam suatu proses pembelajaran telah dikaji dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh perangkat digital dengan karakter multimoda yang dikonstruksikan oleh siswa melalui teks naratif. Penelitian tersebut menggunakan metodologi *multimodal didactic* sebagai desain penelitian yang terdiri atas *content analysis*, *writing discourse analysis*, dan *multimodal text analysis*. Pada tahap akhir, penelitian tersebut memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh perangkat digital yang signifikan dalam teks naratif yang dibuat terutama pada daya visual dan isi konten teks naratif (Dahlström, 2016).

Pendekatan pragmatik, wacana, dan multimodal telah dilakukan oleh Roberto A. Valdeón (2018) dengan menggunakan metodologi berbasis korpus dan analisis berdasarkan teori Grice, Searle, serta Sperber dan Wilson dengan referensi khusus pada kajian humor. Pada akhirnya, penelitian tersebut dianggap telah berkontribusi dalam mendefinisikan teks audio visual sebagai teks multimodal dan bagaimana teks multimodal dapat mempengaruhi penonton. Kemudian, penelitian memberikan saran untuk menerapkan penggunaan teori pragmatik multimodal serta mempertimbangkan beberapa pendekatan metodologis yang telah digunakan dalam analisis audio visual guna mengembangkan penerapan analisis di bidang lainnya seperti poster, iklan, video, dll (Valdeón, 2018).

Analisis pragmatik multimodal kemudian dikembangkan oleh Lihe Huang (2021) dengan menggunakan teori tindak tutur untuk mempelajari perilaku manusia dalam situasi sosial. Dengan pendekatan tersebut interaksi manusia peneliti berusaha untuk menyelidiki lebih lanjut masalah pragmatis untuk mengembangkan lebih baik tentang isu interaksi manusia dan menyempurnakan teori atau konsep pragmatis tradisional. Peneliti menggunakan *Illocutionary Force Indicating Devices* (IFID) untuk menemukan tuturan hingga fitur prosodik dan gerakan non-verbal (Huang, 2021). Namun demikian, analisis tersebut merupakan analisis

pragmatik dengan perspektif multimodal sehingga hanya berfokus pada tindakan ilokusi yang muncul.

Evaluasi kombinasi representasi visual dan verbal telah dianalisis oleh de La calle, Salaberria, Soroa, dkk (2020) namun inferensi dari representasi multimodal belum teruji. Dalam kasus representasi tekstual, inferensi seperti entailment tekstual dan kesamaan teks semantik telah sering digunakan untuk membandingkan kualitas representasi teks. Penelitian ini menyajikan analisis baru yaitu *Visual Semantic Textual Similarity* (vSTS) yang menilai sejauh mana teks dalam konteks secara semantik setara satu sama lain. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan representasi gambar telah menghasilkan inferensi yang lebih baik dibandingkan dengan representasi teks saja (de Lacalle, Salaberria, Soroa, Azkune, & Agirre, 2020).

Selanjutnya, teknologi memungkinkan komunikator profesional untuk menghasilkan produk multimodal dengan mudah seperti hanya surat kabar, profil perusahaan, poster dll. Produk multimodal dirancang dengan integrasi ekstensif berbagai sarana semiotik untuk pembaca sehingga menciptakan ruang interaksi multimodal antar individu. Sebagai contoh, penggunaan media sosial yang merupakan elaborasi antara verbal dan visual dengan tujuan memadatkan kumpulan ide menjadi satu sehingga efek dan makna gambar ditangkap dalam satu waktu yang sama. Hal tersebut menghasilkan peluang untuk melibatkan daya kognitif dan emosi pembaca yang dipengaruhi atau dimanipulasi oleh produsen melalui penggunaan berbagai sumberdaya multimodal (Rocci & Pollaroli, 2018).

Kajian multimodal melalui pendekatan linguistik sistemik fungsional bila ditinjau dari segi konteks dan makna yang diwujudkan melalui bentuk sintaksis tidak dapat digunakan untuk memahami teks berbentuk materi ekspresi serta memiliki kekurangan berupa hasil analisis yang mengarah pada intepretasi dari bentuk semantik (Ledin & Machin, 2019). Disisi lain, poster sebagai bentuk materi ekspresi merupakan kode wacana multimodal yang kompleks dan disajikan kepada pembaca untuk dapat dideskripsikan (Chen, Yunru, & Gao, 2013). Dengan demikian, melalui kajian pragmatik multimodal dengan objek penelitian berupa

poster kampanye pencegahan dan pengendalian COVID-19 diharapkan dapat menjadi suatu bentuk pengembangan dari penerapan analisis multimodal yang lebih luas dengan menggunakan analisis tiga dimensi (*semantic representation of individual mode, semantic representation of multimodal text, dan inferential meaning*) dari Dicerto (2018).

Kampanye pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui poster di ruang daring maupun luring merupakan bentuk edukasi yang tidak hanya berfungsi sebagai suatu bentuk transfer pengetahuan tetapi juga merupakan “*an integrated approach with supplemental material is required to achieve changes in userknowledge, attitude and behaviour*” (Ilic & Rowe, 2013). Dalam dokumen pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* (COVID-19) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) per 27 Maret 2020, adanya informasi COVID-19 diawali dari *World Health Organization/ Badan Kesehatan Dunia* yang menemukan kluster *pneumonia* dengan etiologi yang belum diidentifikasi dengan jelas di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 30 Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia menetapkan *pneumonia* tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Selanjutnya pada tanggal 12 Februari 2020, WHO menetapkan *pneumonia (novel coronavirus)* dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). *Coronavirus Disease* merupakan virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhirnya, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global tertanggal 11 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa makna pragmatik multimodal dalam poster kampanye pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia?
2. Bagaimana respon pembaca terhadap poster kampanye pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk melihat makna pragmatik multimodal dalam poster kampanye pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia.
2. Untuk melihat bagaimana respon pembaca terhadap poster kampanye pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia.

1.4 Batasan Penelitian

Guna membatasi generalitas temuan penelitian, maka upaya penelitian ini dilakukan dengan mengambil data penelitian berupa kumpulan poster kampanye pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Indonesia dalam rentang waktu bulan April 2020 - Januari 2021 menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terkumpul objek penelitian sejumlah 10 poster kampanye. Melalui kerangka metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian akan difokuskan dengan menggunakan analisis tiga dimensi yaitu, 1) representasi semantik mode individual (*semantic representation of individual mode*), 2) representasi semantik teks multimodal (*semantic representation of multimodal text*), dan 3) makna inferensial (*inferential meaning*). Selanjutnya, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian adalah 50 orang dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Respon pembaca akan ditinjau melalui hasil kuesioner yang dibagikan. Kemudian, hasil kuesioner dideskripsikan menggunakan *thematic analysis* untuk menemukan pola dan tema dari respon pembaca.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pada empat lingkup sebagaimana berikut.

1. Manfaat dari segi isu sosial dan kesehatan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bidang linguistik ditengah pandemi dalam konteks penelitian *Coronavirus Disease (COVID-19)*.
2. Manfaat dari segi kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran dalam membuat kebijakan diseminasi informasi ditengan pandemi.
3. Manfaat dari segi teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam mengapresiasi poster kampanye pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)* serta memperluas area penerapan analisis pragmatik multimodal.
4. Manfaat dari segi praktik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan daya pemahaman masyarakat pada media poster kampanye pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease (COVID-19)* serta diharapkan dapat bermanfaat bagi produsen poster dalam memanfaatkan penelitian pragmatik multimodal untuk mencapai desain visual dan verbal yang kohesi dan koherensi.

1.6 Definisi Operasional

Guna membangun kesamaan persepsi terhadap konsep-konsep penelitian maka diperlukan rumusan definisi operasional berupa beberapa kata kunci sebagai berikut.

1. Pragmatik multimodal

“The development of new interdisciplinary studies using cognitive-pragmatic approaches to improve our understanding of multimodal matters (Dicerto, 2018).

2. Semiotika sosial

Semiotika sosial merupakan kajian mengenai tanda yang secara spesifik menelaah sistem tanda yang diproduksi oleh manusia dalam bentuk tanda bahasa (seperti kata, kalimat, dll) (Halliday, 1978).

3. Poster

“A poster is a multimedia communication mode, because it incorporates and integrates the images and words of a multimedia presentation” (Pedwell et al., 2017, hlm. 4).

4. Kampanye

Kampanye merupakan gerakan atau tindakan serentak untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya (KBBI, 2016).

5. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19)

“Coronaviruses disease are enveloped positive sense RNA viruses ranging from 60 nm to 140 nm in diameter with spike like projections on its surface giving it a crown like appearance under the electron microscope” (Singhal, 2020, hlm. 1).

6. Satuan Tugas Penanganan (Satgas) COVID-19

Satuan Tugas Penanganan COVID-19 merupakan satuan gugus tugas (Satgas) dengan tugas sebagai pelaksana operasi perubahan perilaku masyarakat serta antisipasi dan penanganan dampak penularan COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, 2020).

7. *Thematic analysis*

Thematic analysis adalah metode analisis data kualitatif yang melibatkan pembacaan terhadap sekumpulan data hasil penelitian (seperti transkrip dari wawancara) lalu mengidentifikasi pola tema diseluruh data (Braun & Clarke, 2006).